

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Pasir Peny, karena dari survei yang dilakukan tingkat kemampuan representasi matematika siswa disekolah ini masih relatif rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2016-2017.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Peny. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan teknik sampling bertujuan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu, bukan atas dasar strata.random dan wilayah penelitian.¹

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pengembangan LKS matematika berbasis *Realistic Mathematic Education* untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematika siswa.

¹ Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011 , h. 51



C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.² Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji produk tersebut.

Penelitian pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan dan sosial masih sangat rendah padahal banyak produk tertentu dalam bidang pendidikan dan sosial yang perlu dihasilkan melalui *research and development*.³ Sehingga pengembangan bahan ajar LKS ini dirancang dengan metode penelitian dan pengembangan.

Penelitian pengembangan dibidang pendidikan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk-produk untuk kepentingan pendidikan /pembelajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan dilanjutkan dengan pengembangan produk, kemudian produk dievaluasi diakhiri dengan revisi dan penyebaran produk. Dalam penelitian pengembangan ini terlebih dahulu dibuat perangkat pembelajaran kemudian diadakan uji produk perangkat pembelajaran.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 297

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h.408

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

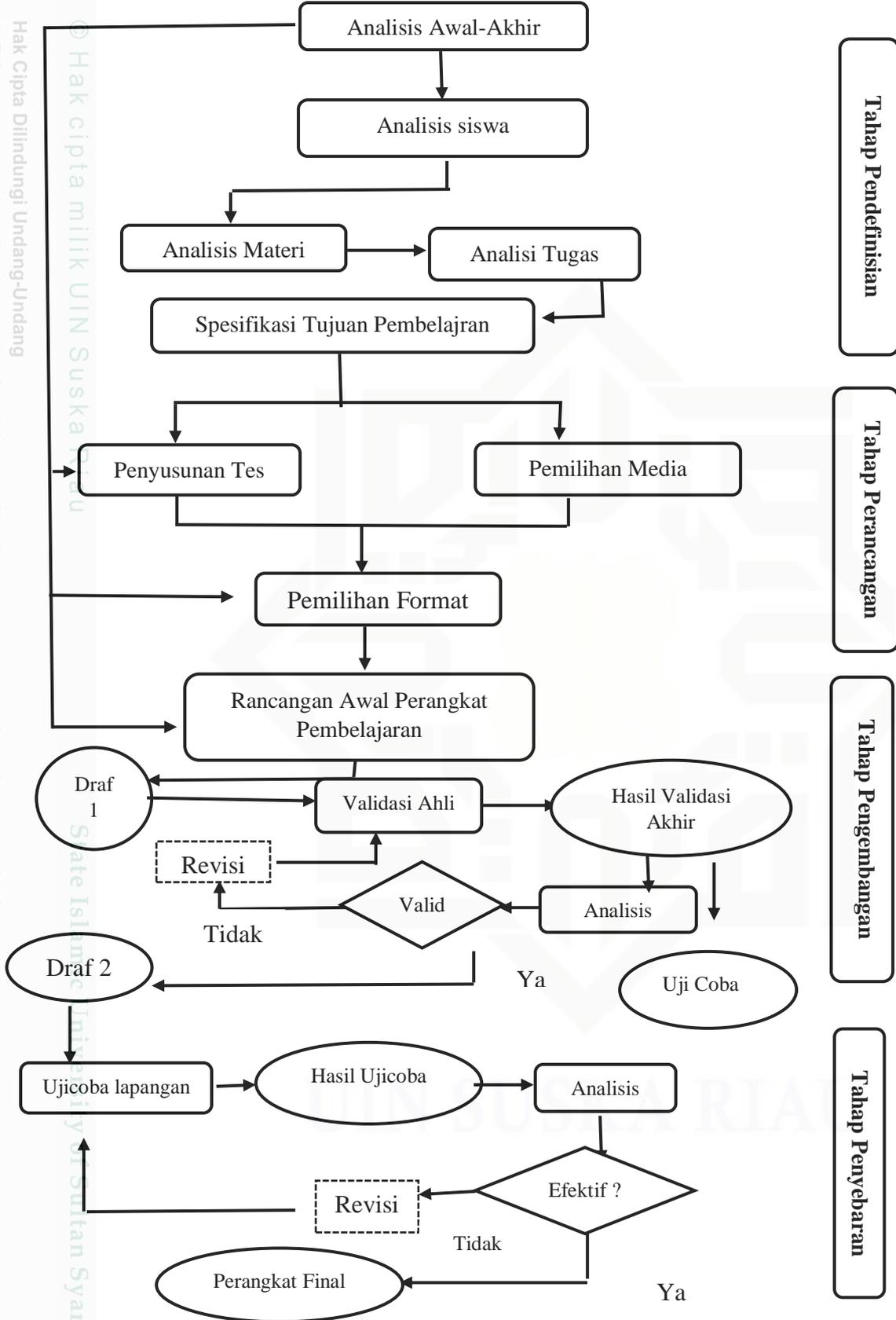
D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model penelitian yang digunakan adalah 4-D (Four D). Trianto mengatakan bahwa model pengembangan 4-D terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) *Define* (pendefinisian), (2) *Design* (perancangan), (3) *Develop* (pengembangan), *Disseminate* (Penyebaran), atau diadaptasi menjadi model 4-P yaitu Pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Dan model pengembangan ini sangat cocok digunakan untuk pengembangan modul dan LKS.⁴

Berikut model pengembangan 4-D diperlihatkan pada Gambar III.1⁵

⁴ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, h.189

⁵ Mulyatiningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 54



Gambar III. 1 Model Pengembangan 4D

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan bahan ajar berupa LKS berbasis RME dijabarkan dengan beberapa tahap yaitu:

1. *Define* (Pendefinisian)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan bahan ajarnya berupa (LKS). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum

Pada tahap awal, peneliti perlu mengkaji kurikulum yang berlaku pada saat itu. Dalam kurikulum terdapat kurikulum yang ingin dicapai, analisis kurikulum berguna untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut akan dikembangkan. Hal ini dilakukan karena ada kemungkinan tidak semua kompetensi yang ada dalam kurikulum dapat disediakan bahan ajarnya.

b. Analisis Karakteristik Siswa

Seperti layaknya seorang guru akan mengajar, guru harus mengenali karakteristik siswa yang akan menggunakan bahan ajar. Hal ini penting karena semua proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk mengetahui karakteristik siswa antara lain: kemampuan akademik individu, karakteristik fisik, kemampuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja kelompok, motivasi belajar, latarbelakang ekonomi dan sosial, pengalaman belajar sebelumnya dsb. Dalam kaitannya dalam pengembangan bahan ajar, karakteristik siswa perlu diketahui untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan akademiknya misalnya: apabila tingkat akademis siswa masih rendah maka penulisan bahan ajar harus menggunakan bahasa dan kata-kata sederhana yang mudah dipahami. Apabila minat baca siswa masih rendah maka bahan ajar perlu ditambah dengan ilustrasi gambar yang menarik supaya siswa termotivasi untuk membacanya.

c. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan dan menyusunnya secara sistematis.

d. Merumuskan Tujuan

Sebelum menulis bahan ajar, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat mereka sedang menulis bahan ajar.⁶

⁶ Mulyatiningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2012, h. 196

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap design yang dilakukan adalah merancang bahan ajar berupa LKS berbasis RME secara untuk materi matematika sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) tujuan dari tahap ini adalah untuk menyiapkan materi pelajaran. Hal ini dimulai setelah tujuan-tujuan pembelajaran dibuat. Ada dua langkah dalam tahap ini yaitu:

a. Pemilihan Format

Format disesuaikan dengan format yang diperlukan dalam LKS. Sebelumnya dilakukan pengkajian format-format LKS yang beredar dipasaran. Kemudian dikembangkan berdasarkan kriteria LKS yang akan dibuat.

b. Perancangan Awal

Kegiatan utama dengan perancangan awal adalah penulisan, penelaahan dan pengeditan LKS yang dibuat. Desain awal secara umum berupa:

- 1) Kegiatan pendahuluan berisi: pada sajian pendahuluan perlu disajikan pengantar mengapa materi itu penting, dan bagaimana kaitan dengan materi-materi lainnya. Hal yang penting juga adalah sajian tujuan pembuatan perlu dilampirkan untuk memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut.
- 2) Kegiatan isi berisi: materi matematika berbasis RME, kegiatan ini berisi uraian materi yang lengkap hal ini dilengkapi dengan uraian contoh, simulasi dan demonstrasi atau peragaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kegiatan penutup berisi: kegiatan penutup diisi dengan kesimpulan atau rangkuman dan juga kegiatan lanjut dari LKS tersebut.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah di revisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini menghasilkan bahan ajar dalam bentuk LKS pembelajaran yang telah divalidasi oleh dosen pembimbing dan pakar. Tahap ini meliputi:

a. Tahap Validitas LKS

Tahap validitas merupakan tahap penilaian oleh validator. Dalam tahap ini langsung diikuti dengan tahap revisi yang berguna untuk memperoleh masukan dalam perbaikan LKS. Tujuan dari validasi ini adalah untuk memeriksa kebenaran materi, tatabahasa dan keefektifan LKS dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan oleh LKS tersebut. Validitas LKS dilakukan oleh dosen ahli media dan materi jurusan pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sesuai bidang kajiannya dan Guru Matematika

b. Tahap Praktikalitas LKS

Setelah melalui tahap Validasi, LKS direvisi dan selanjutnya uji coba terbatas sekolah yang dipakai dalam pengujian tahap ini adalah SMP N 2 Pasir Penyau. Tahap Praktikalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKS yang digunakan oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat penggunaan dan efisiensi waktu oleh siswa dan guru.

4. *Disseminate*

Tahap ini merupakan tahap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya dikelas lain, disekolah lain dengan tujuan untuk menguji efektifitas penggunaan perangkat dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih luas lagi.⁷ Peneliti tidak melakukan tahap ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, biaya dan tenaga. Dan juga pada penelitian ini tidak sampai pada tahap efektifitas, akan tetapi jika sampai tahap efektifitas dan telah melalui revisi maka bisa untuk disebarluaskan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁸ Dalam penelitian pengembangan ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan secara langsung untuk mendapatkan suatu informasi atau data yang dibutuhkan.

⁷ Rohman Muhammad dan Amri Sofan, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013, h. 217

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: rineka 2010, cipta. h. 212



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lembar validasi

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan, yang dilihat dari berbagai aspek yaitu meliputi: proses, prosedur, kegiatan, sistem, perlengkapan atau mekanisme yang digunakan dalam pengembangan produk. Lembar Validasi disini digunakan untuk validitas produk.

3. Angket

Metode kuisisioner atau angket. Angket validasi dan praktilitas produk yaitu angket untuk penelitian produk pengembangan LKS. Angket yang digunakan terdiri dari dua bagian yaitu kolom check list meliputi daftar penilaian dan skala penilaiannya serta lembar komentar, tanggapan, kritik dan saran.

4. Tes Kemampuan Representasi Matematis Siswa

Tes adalah cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian.⁹ Tes yang diberikan berisi serangkaian pertanyaan atau latihan untuk dijawab oleh siswa. Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan representasi siswa.

F. Instrumen Penelitian

Pengembangan LKS sebagai media pembelajaran menggunakan instrument berupa angket. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati¹⁰.

⁹ Sudijiono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008. h.67

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi LKS ini terdapat dua instrument yaitu instrument untuk kevalidan dan instrument untuk kepraktisan. Adapun instrument untuk kevalidan meliputi instrument untuk validasi ahli teknologi pendidikan dan ahli materi pembelajaran matematika. Validasi ahli teknologi pendidikan dan ahli materi pembelajaran matematika digunakan untuk melihat produk awal sehingga diperoleh masukan untuk perbaikan awal sebagai validasi dari media yang dikembangkan.

a. Instrumen untuk Validasi Seluruh Instrumen Penilaian LKS oleh Ahli Instrumen

Instrument validasi yang ditunjukkan kepada ahli instrumen berupa angket penilaian yang menggunakan *Skala Likert* (skala bertingkat). Prinsip pokok *skala likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinuum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.¹¹ *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Variabel penelitian yang diukur dengan *skala likert* dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrument, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

¹¹ Widyoko Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014, h. 115



b. Instrumen untuk Validasi LKS oleh Ahli Teknologi Pendidikan

Instrumen validasi yang ditunjukkan kepada ahli teknologi pendidikan juga berupa angket penilaian yang menggunakan format *skala likert*. Angket penilaian ahli teknologi pendidikan ini digunakan untuk mengetahui apakah LKS yang dikembangkan memiliki kualitas teknis yang baik atau tidak.

c. Instrumen Untuk Validasi LKS Oleh Ahli Materi Pembelajaran

Instrumen validasi yang ditunjukkan kepada ahli materi pembelajaran matematika juga berupa angket penilaian yang berupa *skala likert*. Angket penilaian ahli materi pembelajaran matematika ini digunakan untuk mengetahui apakah LKS yang dikembangkan sudah sesuai dengan materi atau tidak.

d. Instrumen Untuk Siswa Sebagai Penilaian Tingkat Kepraktisan

Instrumen untuk menilai tingkat kepraktisan ditunjukkan kepada siswa setelah siswa selesai menggunakan LKS. Dengan *skala likert* data mentah yang diperoleh berupa angka, kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Skala penilaian komponen dalam ketiga angket tersebut adalah sebagai berikut.¹²

¹² Arikunto Suharsimi & Safruddin Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL III. 1
KRITERIA VALID & KEPRAKTISAN LKS¹³

Angka	Penilaian
5	Sangat tepat/ sangat menarik/ sangat layak/ sangat sesuai
4	Tepat/ menarik/ layak/ sesuai
3	Cukup tepat/ cukup layak/ cukup sesuai
2	Kurang tepat/ kurang menarik/ kurang layak/ kurang sesuai
1	Tidak tepat/ tidak menarik/ tidak layak/ tidak sesuai

G. Tehnik Analisis Data

1. Analisis Hasil Angket (Uji Validitas dan Praktilitas LKS)

Analisis data yang diperoleh dari angket dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan skor maksimal ideal
- b. Skor maksimal ideal = banyak validator x jumlah butir

Komponen x skor maksimal

- c. Menentukan persentase keidealan

$$\text{persentase keidealan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

- d. Hasil persentase keidealan kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif berdasarkan pada tabel III. 1

¹³ Ibid. h. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL III. 2
KRITERIA PENILAIAN IDEAL LKS¹⁴

No	Interval	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 89%	Baik
3	50% - 69%	Cukup Baik
4	30% - 49%	Kurang Baik
5	20% - 29%	Tidak Baik

e. Menentukan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari masing-masing validator dan guru mata pelajaran. Ada dua analisis dalam menentukan skor, yaitu:

- 1) Penentuan validitas dengan cara berikut:

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Memberikan penilaian validitas dengan kriteria sebagai berikut:

TABEL III.3
KRITERIA HASIL UJI VALIDITAS LKS¹⁵

No	Interval	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Valid
2	70% - 89%	Valid
3	50% - 69%	Cukup Valid
4	30% - 49%	Kurang Valid
5	20% - 29%	Tidak Valid

- 2) Analisis uji kepraktisan

$$\text{Nilai kepraktisan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah persentase diperoleh dilakukan pengelompokan sesuai kriteria sebagai berikut:

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta ,2013, h. 99

¹⁵ Ibid. h. 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL III.4
KRITERIA HASIL UJI PRAKTILITAS LKS¹⁶

No	Interval	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Praktis
2	70% - 89%	Praktis
3	50% - 69%	Cukup Praktis
4	30% - 49%	Kurang Praktis
5	20% - 29%	Tidak Praktis

2. Analisis Hasil *Posttest* Kemampuan Representasi

Tes tertulis bertujuan untuk mengetahui skor kemampuan representasi matematis siswa berupa *posttest*. Apabila data hasil *posttest* kemampuan representasi matematis siswa menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 75%. Maka LKS berbasis *Realistic Mathematic Education* dikatakan praktis dan efektif untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

¹⁶ Ibid. h. 99